

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang; (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Keenam hal tersebut dipaparkan sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat untuk mempersatukan bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat Syahroni dkk (2013:9) yang mengemukakan bahwa setiap suku bangsa yang begitu menjunjung nilai adat dan bahasa daerahnya masing-masing disatukan dan disamakan derajatnya dalam sebuah bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia. Memandang akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, maka setiap suku bangsa Indonesia bersedia menerima bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia pula digunakan sebagai alat komunikasi oleh semua orang. Bahasa sebagai alat komunikasi tidak diragukan lagi keampuhannya. Dibandingkan dengan alat komunikasi lainnya, seperti lambang isyarat dan sebagainya, bahasa tetap memiliki peran yang sangat penting dalam berkomunikasi baik komunikasi secara lisan maupun tulis.

Bahasa Indonesia di samping sebagai bahasa pemersatu, berfungsi sebagai bahasa pendukung ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Syahroni, dkk (2013:11) bahasa Indonesia dipakai pula sebagai alat untuk mengantar dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada berbagai kalangan dan tingkat

pendidikan. Bahasa Indonesia jelas memiliki peran penting sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan.

Keterampilan berbahasa bukanlah suatu hal yang dapat diajarkan melalui penjelasan atau menghafal semata, melainkan dapat dicapai dengan melakukan kegiatan berbahasa. Menurut Tarigan (2013:1) dalam pembelajaran berbahasa memiliki empat komponen yang harus dikuasai, keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Semua aspek keterampilan tersebut selalu berkaitan antara satu dengan yang lainnya dengan cara yang beraneka ragam.

Keterampilan menulis tidak akan datang secara langsung, tetapi harus melalui praktik dan latihan secara rutin. Dalam hal ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Sehubungan dengan hal ini, Morsey (dalam Tarigan, 2013:4) keterampilan menulis dipergunakan untuk melaporkan, memberitahukan, mempengaruhi maksud dan tujuan penulis serta menyusun pikiran atau idenya dengan baik dan jelas. Menurut Tarigan (2013:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menurut Tarigan (2011:126) kesalahan berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan para pelajar. Kesalahan berbahasa tersebut bisa berupa pilihan kata atau diksi dan keefektifan kalimatnya. Kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk tuturan berbagai satuan kebahasaan yang meliputi diksi atau pilihan kata dan keefektifan kalimat yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia. Ditinjau dari segi penyampaian pesan, berbahasa lisan

kurang terlihat kesalahannya karena akan terbantu dengan gerak tubuh dan ekspresi wajah. Lain halnya dengan komunikasi tulis, bahasa tulis akan terlihat kesalahannya. Bahasa tulis memerlukan keakuratan diksi atau pilihan kata dan penggunaan kalimat yang kurang efektif. Kesalahan berbahasa ini akan mengakibatkan gagalnya penyampaian pesan karena salah tafsir, tidak mengerti apa yang disampaikan, pemilihan kata yang kurang tepat, penggunaan kalimat yang kurang efektif dan efisien sebagai alat komunikasi. Tidak menutup kemungkinan, dengan adanya kesalahan berbahasa akan terjadi kesalahan fatal dari pembaca terhadap pemaknaan pesan yang disampaikan penulis.

Dewasa ini, dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama), siswa diharapkan mampu menulis dengan bahasa yang baik dan benar. Salah satu kompetensi keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah menulis teks berita. Namun kenyataannya di sekolah, masih banyak terjadi kesalahan berbahasa dalam penulisan teks berita. Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa yaitu mengenai pemilihan kata yang kurang tepat dan kesalahan dalam penggunaan kalimat yang efektif. Fakta tersebut didapat dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIIA. Fakta itu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: pengaruh bahasa ibu dan pengaruh bahasa pesan singkat.

Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa merupakan bagian dari belajar yang tidak terhindarkan. Semakin tinggi tingkat kesalahan berbahasa siswa, maka semakin rendah tingkat pencapaian tujuan pengajaran berbahasanya. Begitu pula sebaliknya. Untuk itu, diperlukan adanya upaya untuk meminimalkan kesalahan berbahasa tersebut. Hal ini dapat dicapai bila seluk beluk kesalahan itu dikaji

secara mendalam. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memilih judul tentang “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Berita Siswa Kelas VIIA SMP Muhammadiyah 2 Kalisat Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana kesalahan berbahasa dari aspek diksi pada teks berita siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 2 Kalisat?
- b. Bagaimana kesalahan berbahasa dari aspek keefektifan kalimat pada teks berita siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 2 Kalisat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas maka dapat disusun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan kesalahan berbahasa dari aspek diksi pada teks berita siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 2 Kalisat.
- b. Mendeskripsikan kesalahan berbahasa dari aspek keefektifan kalimat pada teks berita siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 2 Kalisat.

## **1.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional pada penelitian ini, sebagai berikut.

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (teks berita) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

- b. Kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk tuturan satuan kebahasaan yang meliputi diksi dan keefektifan kalimat yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia.
- c. Teks Berita adalah teks berita karya siswa sesuai dengan unsur *what, where, when, who, why, dan how* (5W+1H).
- d. Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kalisat adalah peserta didik yang berada di tahun kedua jenjang menengah pertama yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

- a. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi sehingga guru dapat memahami kesalahan berbahasa pada karya siswa, dengan demikian guru dapat memantau dan memberikan dorongan agar tidak melakukan kesalahan.

- b. Bagi siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini, siswa dapat memahami kesalahan berbahasa yang telah dilakukan dalam penulisan teks berita, sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahannya dengan berlatih untuk tidak melakukan kesalahan yang sama.

- c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini bisa menjadi sumber data sehingga dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada kesalahan berbahasa siswa pada teks berita.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada fokus penelitian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Fokus penelitian ini adalah kesalahan berbahasa dari aspek pilihan kata atau diksi dan keefektifan kalimat pada teks berita karya siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 2 Kalisat tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Kalisat yang terletak di Jalan Semeru No 12 Kelurahan Kalisat, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember.

